

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA KAP DI JAKARTA PADA PERIODE 2020

Michael Jovanca Ega, Hendang Tanusdjaja

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: michaeljovanca@gmail.com

Abstract: *This research aims to examine the effect of auditor independence, auditor competence, audit fee, and audit tenure on audit quality. Primary data is the data used in this study. 94 questionnaires were distributed in which 94 questionnaires being send with the help of Google forms. The questionnaires returned and were used were 91 questionnaires. Data processing was performed using logistic regression analysis method using SPSS version 25. The results obtained from this study indicate that auditor independence and auditor competence have a positive significant influence on audit quality. Meanwhile, audit fee and audit tenure didn't have significant influence on audit quality*

Keywords: *auditor independence, auditor competence, audit fee, audit tenure*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi auditor, kompetensi auditor, kemahiran profesional terhadap kualitas audit dengan akuntabilitas. Data primer adalah data yang digunakan pada penelitian ini. Kuesioner yang disebar adalah sebanyak 94 kuesioner dimana 94 kuesioner disebar dengan bantuan *google form*. Kuesioner yang kembali dan terpakai adalah sebanyak 91 kuesioner. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, *audit fee* dan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kompetensi, independensi, kemahiran profesional, akuntabilitas

Latar Belakang

Jasa audit menurut Arens *et al.* (2017) adalah “*The accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent, person*”. Dengan kata lain audit adalah pengakumulasi dan mengevaluasi bukti-bukti tentang informasi untuk dapat menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan kriteria yang telah ditentukan. Audit terdiri dari pemeriksaan untuk mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang menopang dan membantu laporan keuangan tersebut.

Dengan pemahaman yang diperoleh mengenai pengendalian internal perusahaan, dan dengan mengecek dokumen, memperhatikan asset, dan mengerjakan dan melakukan proses audit lainnya, maka auditor dapat mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan dengan adil dan cukup melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit. Proses audit harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen.

Guna mendukung profesionalisme sebagai akuntan publik, seorang auditor harus berpedoman dalam menjalankan tugasnya dengan menggunakan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). SPAP itu sendiri merupakan kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis dan aturan etika.

Kepercayaan yang tinggi dari pemakai laporan keuangan terhadap laporan keuangan auditan dan jasa akuntan publik lain ini, mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit di Indonesia dapat diukur oleh *A Framework for Audit Quality* yang diterbitkan oleh *International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB)*. *A Framework for Audit Quality* IFAC (2014) merupakan suatu kerangka yang menjelaskan mengenai elemen-elemen yang terdapat dalam faktor input, proses dan output dalam suatu audit yang mempengaruhi kualitas audit. Dalam kerangka IFAC tersebut juga menjelaskan tentang tugas dan fungsi dari interaksi antara pihak-pihak yang tergabung dalam rantai pelaporan keuangan dan faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi suatu kualitas audit.

Kajian Teori

Signaling theory adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

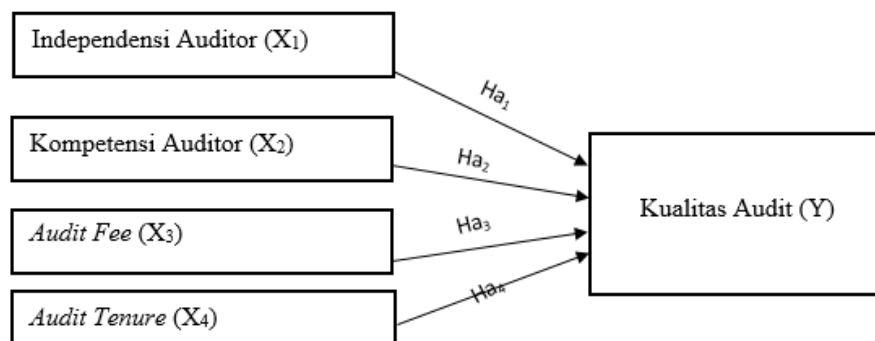
Independensi Auditor. Independensi menurut Arens *et, al.* (2017) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias, auditor tidak hanya harus independen dalam fakta tetapi juga harus independen dalam penampilan. Pengertian independensi bagi akuntan publik dan auditor internal terdiri dari 2 jenis aspek menurut Arens, et al. (2017), yaitu Independensi dalam pemikiran (*Independence of mind*) dan Independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*)

Kompetensi Auditor. Kompetensi menurut Mulyadi (2017) diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Setiap auditor harus melakukan audit dengan tingkat kewaspadaan, menghindari tindakan ceroboh, menggunakan kompetensi semaksimal mungkin, tekun dan konsisten serta memastikan jasa yang diberikan pada klien dilakukan dengan segenap kompetensi yang memadai sehingga meningkatkan kepercayaan akan kualitas jasa yang diberikan serta meningkatkan kredibilitas baik akuntan maupun KAP pemberi jasa.

Audit Fee. Menurut Sukrisno Agoes (2012:46) audit fee adalah: “Merupakan bentuk balas jasa yang auditor berikan kepada klien, dan besarnya fee anggota dapat bervariasi tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan auditor yang menerima fee lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit fee yang lebih kecil.” Menurut Peraturan Pengurus IAPI No. 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan dalam Bab II Pasal 4 menyatakan bahwa ketika memberikan audit, Akuntan Publik/KAP berhak untuk mendapatkan Imbalan Jasa berdasarkan kesepakatan antara Akuntan Publik dengan entitas kliennya yang tertuang dalam Surat Perikatan.

Audit Tenure. Regulasi yang mengatur *audit tenure* berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, mengenai pembatasan jasa audit yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Entitas yang dimaksud terdiri atas industri di sektor pasar modal, bank umum, dana pensiun, perusahaan asuransi/reasuransi, atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Metodologi

Pengumpulan data didapatkan dari penyebaran menggunakan alat bantu google form. Penyebaran kuesioner dan pengumpulan data dilakukan selama bulan April 2021. Kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 94 kuesioner dimana semua kuesioner disebarkan dengan bantuan google form. Kuesioner yang kembali dan terpakai adalah sebanyak 91 kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali tidak mencapai 100% dikarenakan keterbatasan waktu dan dimulainya peak season.

Seluruh variabel akan diukur dengan pengukuran skala likert dengan instrumen kuesioner dari “Sangat Setuju” (5) hingga “Sangat Tidak Setuju” (1).

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows Version 25.0. Dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas pengujian Statistik Deskriptif, uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Dilakukan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Parsial (t), uji Simultan (F) dan uji Koefisien Determinasi (R²).

Hasil dan Kesimpulan

Metode regresi linear berganda digunakan sebagai pengujian hipotesis pada penelitian ini. Analisis regresi berganda merupakan analisis dengan menggunakan dua atau lebih variabel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel yang diujikan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,857	54,235		,239	,812
Independensi Auditor	,342	,116	,273	3,039	,003
Kompetensi Auditor	,483	,112	,428	4,278	,000
Audit Fee	,061	,115	,033	,456	,650
Audit Tenure	,308	,187	,164	1,642	,104

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Dari tabel di atas maka persamaan regresi linear berganda yang didapat adalah sebagai berikut: $Y = 12,857 + 0,342X_1 + 0,483X_2 + 0,061X_3 + 0,308X_4$

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen lain yang tidak diteliti terhadap variabel dependen yang diteliti.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 ^a	,558	,542	44,747

Besarnya koefisien determinasi pada tabel 4.22 adalah sebesar 0,558 atau 55,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel Independensi auditor (X1), Kompetensi Auditor (X2), *Audit Fee* (X3), dan *Audit Tenure* (X4) sebesar 55,8% sedangkan selebihnya sebesar 44,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Uji F dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dari setiap variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	221298,269	4	55324,567	27,631	,000 ^b
Residual	172195,353	86	2002,272		
Total	393493,622	90			

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

b. Predictors: (Constant), Independensi auditor, Kompetensi Auditor, *Audit Fee*, *Audit Tenure*

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel uji F, dapat dilihat bahwa signifikansinya adalah sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti model penelitian dinyatakan layak dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi. Nilai signifikansi tersebut harus dibandingkan dengan tingkat *alpha* yang ditentukan yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	12,857	54,235		,239
	Independensi Auditor	,342	,116	,273	3,039
	Kompetensi Auditor	,483	,112	,428	4,278
	<i>Audit Fee</i>	,061	,115	,033	,456
	<i>Audit Tenure</i>	,308	,187	,164	1,642

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit

Berdasarkan uji signifikansi dengan uji t, variabel independensi auditor didapat nilai koefisien persamaan regresi sebesar 0,342 dan diperoleh t hitung sebesar 3,039 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai t_{tabel} untuk pengujian signifikansi diperoleh dengan *alpha* 0,05 dengan df sebesar $91 - 3 = 88$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,987. Maka untuk variabel independensi auditor, nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,039 > 1,987$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari *alpha* ($0,003 < 0,05$) serta koefisien B positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis H_1 diterima.

Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit

Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t, untuk variabel kompetensi auditor didapat nilai koefisien persamaan regresi sebesar 0,483 dan diperoleh t_{hitung} sebesar 4,278 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} untuk pengujian signifikansi diperoleh dengan nilai *alpha* 0,05 dengan df sebesar $91 - 3 = 88$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,987. Maka untuk variabel kompetensi auditor, nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,278 > 1,987$) dan nilai signifikansi lebih kecil

dari α ($0,00 < 0,05$) serta koefisien B positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis H_2 diterima.

Pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit

Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t, untuk variabel *audit fee* didapat nilai koefisien persamaan regresi sebesar 0,061 dan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,456 dengan nilai signifikansi sebesar 0,650. Nilai t_{tabel} untuk pengujian signifikansi diperoleh dengan nilai α 0,05 dengan df sebesar $91 - 3 = 88$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,987. Maka untuk variabel *audit fee*, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,456 < 1,987$) dan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,650 > 0,05$) serta koefisien B positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis H_3 ditolak.

Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit

Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t, untuk variabel *audit tenure* didapat nilai koefisien persamaan regresi sebesar 0,308 dan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,642 dengan nilai signifikansi sebesar 0,104. Nilai t_{tabel} untuk pengujian signifikansi diperoleh dengan nilai α 0,05 dengan df sebesar $91 - 3 = 88$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,987. Maka untuk variabel *audit tenure*, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,642 < 1,987$) dan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,104 > 0,05$) serta koefisien B positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis H_4 ditolak.

Diskusi dan keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel independensi auditor dan kompetensi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit secara parsial, sedangkan variabel *audit fee* dan *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit secara parsial.

Hasil uji t variabel independensi auditor menunjukkan nilai koefisien persamaan regresi sebesar 0,342, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,039 > 1,987$) dan nilai signifikansinya lebih kecil daripada α ($0,003 < 0,05$), yang menandakan independensi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini mendukung penelitian Rahmina (2014) dan Octavia (2015) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dimana semakin tinggi independensi seorang auditor maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil uji t variabel kompetensi auditor menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,278 > 1,987$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,00 < 0,05$) serta koefisien B positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi auditor memiliki pengaruh positif signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit. yang berarti bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Tjun *et.al* (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut juga mendukung rata-rata auditor yang mengisi kuesioner memiliki jenjang pendidikan minimal S1.

Hasil uji t untuk variabel *audit fee*, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,456 < 1,987$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,650 > 0,05$) serta koefisien B positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini barangkali disebabkan oleh jabatan mayoritas responden yang menjawab kuesioner ini masih memiliki

jabatan sebagai junior dan senior auditor dimana junior dan senior auditor tidak memiliki wewenang atas *audit fee* itu sendiri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nugraheni (2015) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil uji t untuk variabel *audit tenure* menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,642 < 1,987$) dan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,104 > 0,05$) serta koefisien B positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rahmina (2014) yang menyimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini barangkali disebabkan oleh jabatan mayoritas responden yang menjawab kuesioner ini masih memiliki jabatan sebagai junior dan senior auditor yang baru bekerja sehingga belum merasakan adanya pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Hasil uji R^2 menunjukkan nilai sebesar 55,8%. Arti dari nilai tersebut adalah 55,8% kualitas audit dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independensi auditor, kompetensi auditor, *audit fee* dan *audit tenure*. Kemudian sisanya sebesar 44,2% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji F adalah signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel independensi auditor, kompetensi auditor, *audit fee* dan *audit tenure* secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. (2012). "Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik". Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2017). *Auditing and Assurance Service 16th Edition*. Inggris : Pearson Education Limited.
- Arens, A.A. et al. (2012). *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Bouckova, Marketa. (2015). *Management Accounting and Agency Theory. Procedia Economics and Finance Journal. University of Economics, Prague, Departement of Management Accounting, Czech Republic*.
- Brown, V. L., Gissel, J. L., & Neely, D. G. (2016). *Audit quality indicators: perceptions of junior-level auditors. Managerial Auditing Journal*, 31(8/9), 949-980.
- Donald L. Deis. Dan Gari A. Giroux, (1992). "Determinants of Audit Quality In The Public Sector". *The Accounting Review*
- Ghozali, H. Imam. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indah, Siti Nur. (2010). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit". Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.
- International Auditing and Assurance Standards Board (2014), A Framework for Audit Quality Key Elements that Create an Environment for Audit Quality, International Federation of Accountants, New York.*
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2017). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). *Standar Audit 220: Pengendalian Mutu Untuk Audit Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: IAPI.
- Irawati. (2011). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Penelitian.

- Lauw Tjun Tjun, - and Marpaung, Elyzabet Indrawati and Setiawan , Santy (2012) “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” Jurnal Akuntansi, 4 (1). pp. 33-56. ISSN 2085-8698
- Mahmudi, R. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Yang Terdaftar di OJK) (Jurnal Akuntansi Universitas Widyatama).
- Maulidawati, dkk, (2017). Pengaruh beban kerja dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dengan pengalaman audit sebagai pemoderasi. Jurnal Magister Akuntansi. Volume 6 No. 2ISSN 2302-0164
- Mukhtar. (2013). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta : GP Press Group
- Mulyadi (2017). Auditing Buku 1 Edisi 6, and others (ed.) (Jakarta: Salemba Empat)
- Novie Susanti, Suseno (2013).“ *An empirical analysis of auditor independence and Audit fees on audit quality*”.*International Journal of Management and Business Studies*, ISSN 2167-0439 Vol:3
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2018 tentang Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik
- Paramastri, I. D. A. A. Devy dan Suputra, I. D. G Dharma. (2016). “Pengaruh *Audit Fee*, Jasa non Audit, Ukuran KAP dan Lama Hubungan Audit terhadap Independensi Penampilan”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.2.HI, 751-776
- Pratistha, dan Widhiyani. (2013). Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.6, No.3, Hal: 419-428
- Rahmina, L. Yuniastuti, dan Sukrisno Agoes (2014) *Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia. International Conference on Accounting Studies (ICAS), 324-331. Kuala Lumpur-Malaysia. Procedia Social and Behavioral Sciences.*
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2016). *Research Methods for Business : a skill-building approach Seventh Edition*. United Kingdom, Chirchester: John Wiley & Sons, Ltd.
- Tepalagul, N., & Lin, L. (2015). *Auditor Independence and Audit Quality: A Literature Review. Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 30, (1): 101-121
- William R Scott. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Whittington, O. Ray, and Kurt Pany. (2016). *Principles of Auditing & Assurance Service 20th Edition*. New York: McGRAW-HILL International Edition.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, 2018. Menteri Keuangan Menjatuhkan Sanksi Deloitte Indonesia atas Audit SNP Finance. Diakses pada 18 Februari 2020, dari<http://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/menteri-keuangan-menjatuhkansanksi-deloitte-indonesia-atas-audit-snp-finance>.